

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SMP Negeri 44 Bandung yang berlokasi di Jalan Cimanuk No. 1 Bandung. Lokasi sekolah sangat strategis berada di tengah kota, walaupun berada di depan jalan raya dan di tengah kota tetapi sekolah ini jauh dari kebisingan kendaraan bermotor, di jalanan depan sekolah tumbuh pohon-pohon rindang, beberapa hal ini membuat sekolah menjadi tempat yang nyaman untuk belajar. Fasilitas belajar yang dimiliki sekolah lengkap sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak ada hambatan. SMP Negeri 44 Bandung merupakan sekolah *kluster* dua di kota Bandung, dengan latar belakang siswa yang perekonomiannya menengah keatas.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMPN 44 Bandung, sebanyak 1 kelas yaitu 37 orang. Terdiri dari 21 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda. Alasan memilih kelas VII F sebagai subjek penelitian adalah berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan siswa kelas VII F rendah dalam membaca puisi jika dibandingkan kelas lain. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca indah puisi.

##### 2. Waktu, Jadwal dan Sumber Data Penelitian

###### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai bulan Mei 2013 pada semester genap Tahun Ajaran 2012/2013.

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### b. Jadwal Penelitian

Berikut adalah gambaran jadwal kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian Tindakan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				Keterangan
		Januari - Februari	Maret	April	Mei	
1.	Persiapan	✓				
2.	Observasi Awal	✓				
3.	Pelaksanaan Tindakan I		✓			Minggu ke-2
4.	Evaluasi Siklus I, refleksi dan penentuan siklus II		✓			Minggu ke-2
5.	Pelaksanaan Tindakan II		✓			Mingguke-3

Febriani Justitia Pahlevi, 2013

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6.	Evaluasi Siklus II, refleksi dan penentuan siklus III		✓			Minggu ke-3
7.	Pelaksanaan Tindakan III		✓			Minggu ke-4
No	Kegiatan	Januari/ Februari	Maret	April	Mei	Keterangan
8.	Evaluasi dan observasi akhir		✓			Minggu ke-4
9.	Tabulasi dan Analisis Data			✓		
10.	Penyusunan Draft Hasil Penelitian				✓	
11.	Pelaporan				✓	

### c. Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari lembar observasi atau catatan lapangan dan rubrik unjuk kerja siswa kelas VII F SMP Negeri 44 Bandung tahun ajaran 2012/2013 dengan sumber data sebanyak 37 siswa dari setiap siklusnya. Kelas tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi kelas dan saran dari guru bahasa dan sastra Indonesia. Dalam kelas ini, motivasi belajar bahasa dan sastra Indonesia sangat kurang, khususnya pada materi membaca puisi.

Adapun empat puluh dua siswa yang menjadi sumber data tersebut adalah sebagai berikut.

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.2  
Daftar Siswa Sumber Data

Nomor		Nama Siswa	L/P
Urut	Induk		
1.	121307186	Adzani Sofyanty	P
2.	121307187	Alifah Labiba Sitepu	P
3.	121307188	Annasya Tercinta Biantami	P
4.	121307189	Hilmi Dhiya Ulhaq	L
5.	121307190	Ikhsan Aresy	L
6.	121307191	Ilham Ramadhan	L
7.	121307192	Katon Wibowo Mukti	L
8.	121307193	Kun Zidane Indarto	L
9.	121307194	Megan Agnes Agustina	P
10.	121307195	Miharbi Sonny Wisaksono	L
11.	121307196	Muhamad Aditya Arvian	L
12.	121307197	Muhamad Rizal	L
13.	121307198	Muhamad Treysya Budiawan	L
14.	121307199	Muhammad Dzaky Alamsyah	L
15.	121307200	Muhammad Farish Imam Sungadi	L
16.	121307201	Muhammad Firman Nugraha	L

Febriani Justitia Pahlevi, 2013

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

17.	121307202	Muhammad Jihad Fajriansyah	L
18.	121307203	Nafila Syifa Haura	P
19.	121307204	Neizar Ali Rizki	L
20.	121307205	Panny Nur Tsuaibah	P
21.	121307206	Raden Johan Fahal	L
22.	121307207	Rafiqi Irfan Saputra	L
23.	121307208	Raihan Rasyid Aditama	L
24.	121307209	Raudlah Melinda Sidik	P
25.	121307210	Renata Rahniawati	P
26.	121307211	Ridha Fatony Iswahyudi	L
27.	121307212	Rizka Mulyani	P
28.	121307213	Rizky Cahaya Putra	L
29.	121307214	Salma Alfiyah	P
30.	121307215	Salsabila Dian Rahmawati	P
31.	121307216	Shabrina Nur Islami	P
32.	121307217	Shafira Rifayani Kurniawan	P
33.	121307218	Shiva Tasya Virgana	P
34.	121307219	Tiar Uli Anisa	P
35.	121307220	Verrel Jerry Putra	L
36.	121307221	Yamandita Adzkia	L

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

37.	121307222	Yasmin Izzatul Jannah	P
-----	-----------	-----------------------	---

## **B. Rincian Prosedur Penelitian**

### **1. Gambaran Umum Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Suatu metode penelitian yang terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari sehingga tidak mengganggu pembelajaran dan tidak memerlukan waktu khusus.

PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami pendidik berkaitan dengan siswa di kelas tertentu. Ini berarti, bahwa rancangan penelitian diterapkan sepenuhnya di kelas itu, termasuk pengumpulan data, analisis, penafsiran, pemaknaan, perolehan temuan, dan penerapan temuan. Semuanya dilakukan di kelas dan dirasakan oleh kelas itu.

Secara lebih luas, Kemmis dan Mc. Taggart (Trianto, 2010:13) mengemukakan bahwa penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Syamsuddin (2007: 227) penelitian tindakan kelas cukup potensial untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya sekaligus meningkatkan kinerjanya. Selain itu, pemilihan metode ini didasarkan bahwa PTK mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melihat berbagai indikator keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menemukan solusi permasalahan proses belajar mengajar, diantaranya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, inovasi proses belajar mengajar, dan mengembangkan keahlian dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini merupakan suatu aksi, kaji tindakan, dan riset tindakan yang dilakukan di kelas. Metode ini bertujuan untuk melakukan perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.

Pada penelitian tindakan kelas ini, seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan. Setiap siklus tindakan bersifat kontinyu, sehingga menghasilkan suatu keputusan sebagai hasil dari penelitian.

PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan.

Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahap-tahap di atas, dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu tercapai.

Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan dalam bentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi. Setiap siklus terdiri dari empat fase perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahapan pra-PTK, meliputi:

1) Identifikasi masalah

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Analisis masalah
- 3) Rumusan masalah

b. Tahapan pelaksanaan PTK, meliputi:

1) Perencanaan (*planning*)

Tahapan perencanaan ini disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada siklus ke-1 perencanaan disusun berdasarkan refleksi observasi awal, perencanaan siklus ke-2 disusun berdasarkan siklus ke-1, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan. Pada tahap perencanaan diputuskan apa yang akan menjadi fokus pembelajaran, teknik, dan evaluasi yang akan digunakan.

Dalam tahap perencanaan peneliti juga melakukan lima kegiatan utama yaitu meneliti kelas untuk menentukan dan merumuskan masalah penelitian, menentukan tindakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perbaikan, membuat lembaran observasi, menentukan jadwal penelitian.

- a) Meneliti kelas yang memiliki masalah kemampuan membaca indah puisi.
- b) Dalam melakukan tindakan ini peneliti akan menggunakan metode latihan dasar agar kemampuan membaca indah puisi meningkat.
- c) Membuat dan merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan dalam penelitian.
- d) Masalah yang diteliti adalah tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca indah puisi. Peneliti melakukan observasi dengan menentukan beberapa poin penilaian yaitu perhatian siswa saat peneliti menerangkan tentang membaca indah puisi, partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran tentang membaca indah puisi yang diberikan peneliti, semangat

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam membaca puisi.

- e) Penelitian yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia yang ada di sekolah tersebut.

## 2) Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini adalah tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan dengan baik pada tahap perencanaan. Dalam melaksanakan tindakan ini peneliti akan melakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan terfokus pada tujuan dari dilakukannya penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca indah puisi. Tindakan ini akan peneliti lakukan apa adanya, artinya tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian.

## 3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan ini dilakukan oleh guru dan para observer saat proses pembelajaran. Pengamatan ini akan menjadi acuan untuk melaksanakan siklus selanjutnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan para observer diberikan format observasi untuk mencatat pengamatannya mengenai proses pembelajaran. Hasil dari catatan lapangan dan observasi tersebut akan menjadi bahan diskusi balikan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

Pengamatan akan dilakukan pada saat proses penelitian atau pada saat pembelajaran berlangsung, teknik pengamatan yang dilakukan adalah Observasi Partisipatif, peneliti akan ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan, sehingga menurut peneliti dapat memunculkan keuntungan yaitu pada saat proses penelitian siswa yang sedang diteliti akan bersikap wajar dan tidak akan menyadari bahwa mereka sedang diteliti, dan pembelajaran kan terkesan sebenarnya tidak dibuat-buat.

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

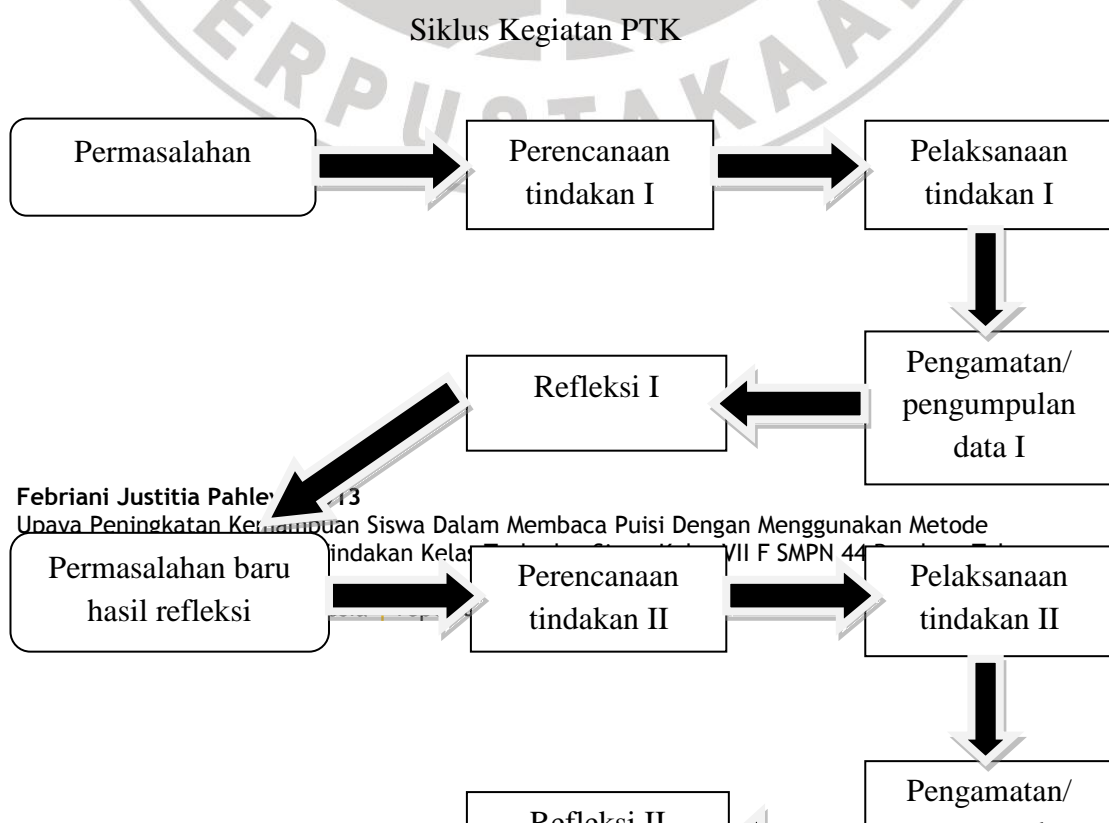
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

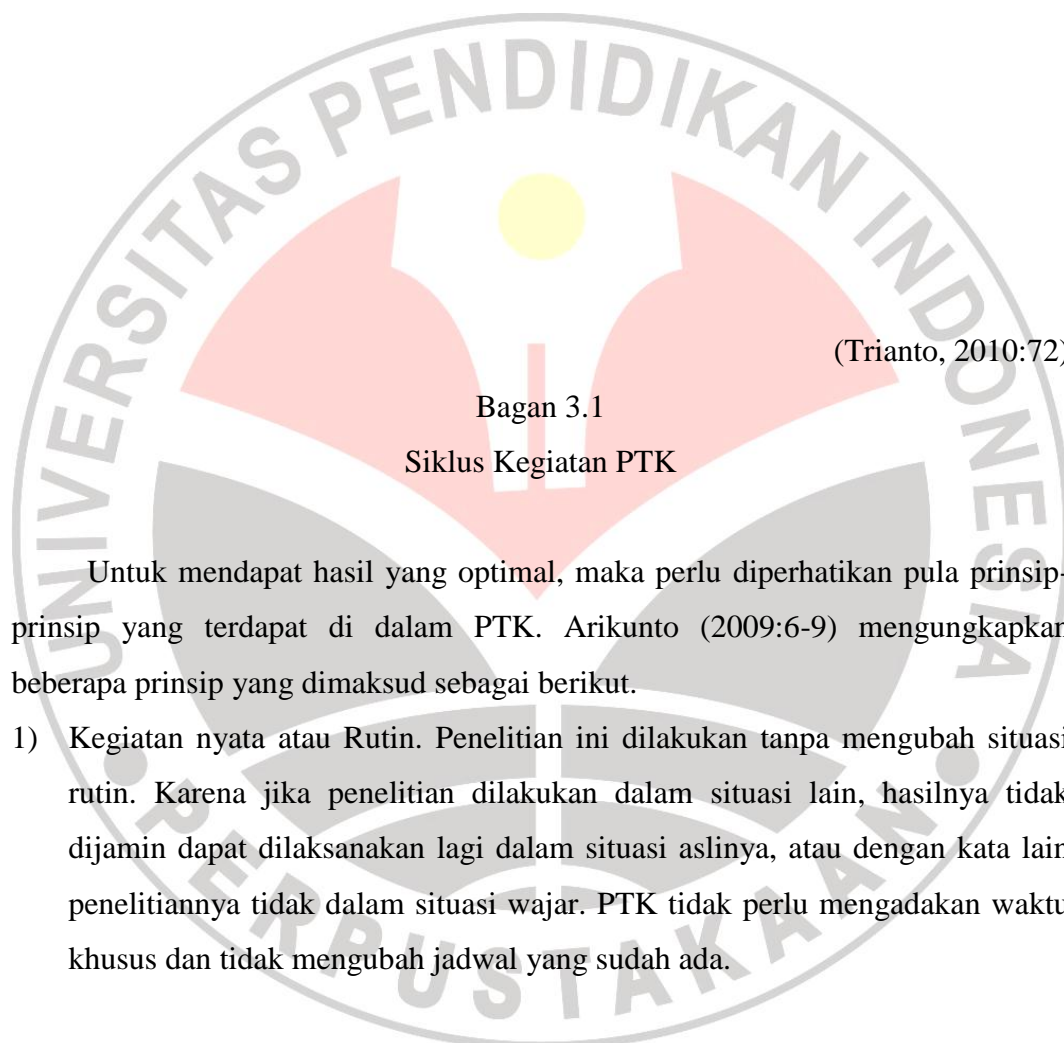
#### 4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan refleksi peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan siklus selanjutnya. Hasil dari refleksi akan menjadi acuan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan.

Refleksi yang akan dilakukan yaitu melihat berbagai kekurangan saat dilakukan tindakan, dalam penelitian ini peneliti akan merencanakan melakukan refleksi bersama rekan sejawat, sehingga dari hasil refleksi dapat dicatat berbagai kekurangan dan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada bagan berikut.





(Trianto, 2010:72)

Bagan 3.1  
Siklus Kegiatan PTK

Untuk mendapat hasil yang optimal, maka perlu diperhatikan pula prinsip-prinsip yang terdapat di dalam PTK. Arikunto (2009:6-9) mengungkapkan beberapa prinsip yang dimaksud sebagai berikut.

- 1) Kegiatan nyata atau Rutin. Penelitian ini dilakukan tanpa mengubah situasi rutin. Karena jika penelitian dilakukan dalam situasi lain, hasilnya tidak dijamin dapat dilaksanakan lagi dalam situasi aslinya, atau dengan kata lain penelitiannya tidak dalam situasi wajar. PTK tidak perlu mengadakan waktu khusus dan tidak mengubah jadwal yang sudah ada.
- 2) Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kerja. Penelitian tindakan didasarkan pada sebuah filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Penelitian tindakan bukan hanya menyangkut materi atau topik bahasan, tetapi juga

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menyangkut pada penyajian topik bahasan yang bersangkutan sehingga terjadinya suatu perubahan.

- 3) SWOT sebagai dasar berpijak. Penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri atas unsur-unsur *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan), dan *Treat* (ancaman) baik itu dilihat dari segi peneliti yang melaksanakan maupun segi siswa yang dikenai tindakan. Prinsip ini memungkinkan penelitian bisa dilaksanakan bila ada kesejajaran antar kondisi yang ada pada guru (peneliti) ataupun pada siswa.
- 4) Upaya empiris dan sistematis. Prinsip ini merupakan penerapan dari prinsip ketiga. Artinya bila SWOT telah dilakukan, maka penelitian berjalan dengan mengikuti prinsip empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistematis (berpijak pada unsur yang terkait dengan objek yang sedang digarap. Jika guru (peneliti) mengupayakan cara mengajar baru, maka harus juga memikirkan sarana pendukung yang berbeda dan hal-hal lainnya yang terkait dengan cara yang diusulkannya.
- 5) Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan. Smart dalam bahasa Inggris artinya cerdas. Akan tetapi, dalam penelitian ini, SMART merupakan singkatan dari lima huruf bermakna. Adapun makna dari kelima huruf tersebut adalah :
  - a) S---*Specific*, khusus, tidak terlalu umum. Misalnya, bila melakukan penelitian untuk pelajaran bahasa, maka aspek yang diteliti hanya salah satu aspek saja. Katakanlah keterampilan membaca. Dengan demikian, langkah dan hasilnya dapat jelas karena spesifik.
  - b) M---*Managable*, dapat dikelola, dilaksanakan. Artinya penelitian ini mudah dilakukan, tidak sulit dan berbelit.

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c) *A---Acceptalbe*, dapat diterima lingkungan, atau *Achievable*, dapat dicapai, dijangkau. Artinya, dapat diterima oleh subjek yang dikenai tindakan. Siswa tidak mengeluh karena guru melakukan tindakan dan lingkungan pun tak terganggu karena tindakan tersebut.
- d) *R---Realistic*, operasional, tidak di luar jangkauan. Artinya, tidak menyimpang dari kenyataan dan jelas bermanfaat bagi dirinya dan subjek yang dikenai tindakan.
- e) *T---Time-bound*, diikat oleh waktu, terencana. Artinya, tindakan tersebut sudah tertentu jangka waktunya, yaitu kapan dapat dilihat hasilnya.

## 2. Prosedur Penelitian

### a. Studi Pendahuluan

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus. Siklus itu diawali oleh suatu tahapan prapenelitian tindakan, yang terdiri dari: Identifikasi masalah, analisis masalah, Rumusan masalah dan Rumusan hipotesis tindakan. Setiap siklus dilakukan 1-2 pertemuan dan setiap pertemuan menggunakan 2 jam pelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan yang bertujuan mengetahui permasalahan yang perlu dipecahkan berkaitan dengan kemampuan menulis puisi.

Studi pendahuluan yang dilakukan berupa wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 44 Bandung. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia yaitu May Mariani, S.Pd dan Dra. Inggit Gantini, M.M pada tanggal 28 Januari 2013 dan 19 Februari 2013. Berdasarkan hasil wawancara terungkap kekurangan dalam pembelajaran membaca indah puisi, yaitu siswa kesulitan membaca indah puisi kondisi kelas yang tidak mendukung, siswa yang tidak tahu teknik membaca puisi yang baik, metode pembelajaran yang kurang efektif dan minat siswa dalam pembelajaran membaca puisi rendah. Sering kali yang ditemui dalam pembelajaran membaca indah puisi, siswa membaca sambil

Febriani Justitia Pahlevi, 2013

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tertawa sendiri karena merasa lucu dan aneh, siswa yang berani tampil secara sukarela tidak ada, seandainya ada yang berani tampil karena terpaksa.

Selain melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII F. berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa siswa malu membacakan puisi di dalam kelas karena seringkali ditertawakan oleh teman-temannya dan tidak tahu bagaimana cara membaca puisi yang baik.

#### b. Rencana Pelaksanaan Tindakan

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun sistematis dan fleksibel serta mengarah pada tindakan. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran membaca indah puisi, wawancara dengan guru dan siswa serta mengobservasi bagaimana motivasi belajar siswa serta kemampuan siswa dalam membaca puisi.
- 2) Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan lapangan atau lembar observasi lengkap, yang menggambarkan dengan jelas peristiwa atau proses pembelajaran dalam situasi yang akan diperbaiki.
- 3) Catatan lapangan atau lembar observasi tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca indah puisi.

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Peneliti menyusun rencana pembelajaran, strategi, metode, dan skenario pembelajaran. Peneliti pun menentukan cara memotivasi siswa untuk memberikan motivasi awal kepada siswa dan menguatkannya pada akhir siklus.
- 5) Berdasarkan hasil kesepakatan terhadap pencermatan data awal, disepakati bahwa akan diadakan pelatihan dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca indah puisi, memberi siswa model pembacaan puisi yang baik dan juga mendatangkan narasumber agar siswa dapat bertanya jawab mengenai teknik membaca puisi yang baik.

#### c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu proses pembelajaran membaca indah puisi dengan menggunakan teknik pelatihan dasar. Tindakan dilakukan secara terkendali dengan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan siswa dalam membaca indah puisi. Pada awal pembelajaran, peneliti mencoba memberikan hal yang disenangi siswa untuk membangkitkan motivasi dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Siswa mencari lagu yang kata-katanya puitis setelah itu dinyanyikan bersama-sama. Hal ini juga untuk melatih vokal siswa yang nantinya berguna dalam membaca indah puisi.

Tahap selanjutnya siswa diajak membaca puisi dari lirik lagu yang dinyanyikan tadi, siswa yang lain disuruh mengomentari. Hasil membaca puisi dan komentar siswa inilah yang dianalisis dalam refleksi untuk mengetahui kesulitan siswa, agar dapat dicari solusi pemecahan masalah untuk pembelajaran pada siklus selanjutnya.

#### d. Observasi

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Observasi penting untuk mendokumentasikan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca indah puisi dengan menggunakan teknik pelatihan dasar terhadap motivasi dan prosesnya. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, terlebih ketika putaran atau siklus terakhir masih berlangsung. Bentuk observasi yang dilakukan adalah Observasi peer (pengamatan sejawat). *Observasi peer* adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain.

#### e. Refleksi

Refleksi artinya mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang dilakukan. Refleksi mempertimbangkan sudut pandang terhadap situasi sosial dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

Informasi yang berhasil didokumentasikan, kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang sudah dianalisis kemudian melalui proses refleksi akan ditarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi ini dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki proses penelitian tindakan.

Refleksi dilakukan setiap tindakan (siklus) berdasarkan hasil tes siswa, rubrik unjuk kerja, catatan lapangan dan lembar observasi. Tujuannya untuk menentukan arah tindakan selanjutnya dalam kondisi tertentu. Refleksi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang menyangkut bahan ajar, metode, strategi, media, aktivitas guru dan siswa, evaluasi, kondisi kelas, dan minat siswa terhadap pembelajaran membaca puisi.
- 2) Penyusunan komponen pembelajaran meliputi pengembangan bahan ajar, metode, dan evaluasi pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi temuan-temuan untuk tiap siklus dan tes kemampuan.
  - a) Mendeskripsikan pembelajaran untuk setiap sesinya.
  - b) Menilai dan melihat kemajuan hasil membaca puisi siswa untuk tiap siklusnya.
  - c) Merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan tersistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002:136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Lembar Observasi atau catatan Lapangan**

Lembar observasi atau catatan lapangan dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Semua kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi dapat dilihat dalam catatan lapangan ini.

Lembar observasi atau catatan lapangan ini akan diisi oleh peneliti, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan teman sejawat.

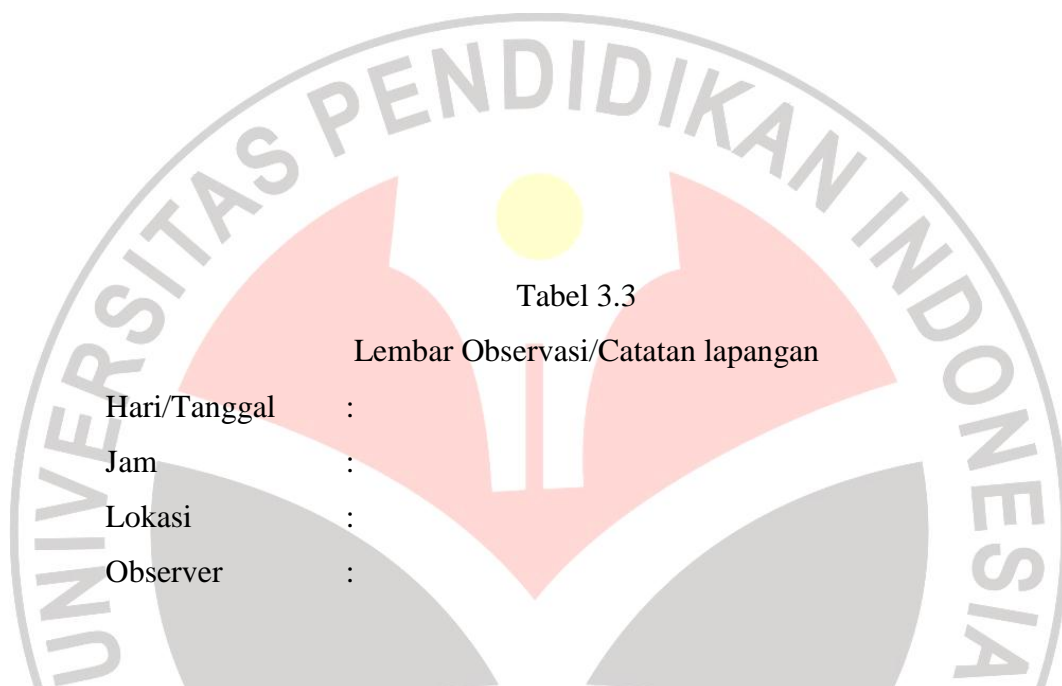
Kriteria penilaian dalam lembar observasi atau catatan lapangan ini menyangkut beberapa kriteria penilaian yang secara spesifik ditujukan untuk

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengukur kemampuan siswa dalam membaca indah puisi. Berikut adalah tabel lembar observasi atau catatan lapangan.



Tabel 3.3

Lembar Observasi/Catatan lapangan

Hari/Tanggal :  
 Jam :  
 Lokasi :  
 Observer :

Katagori	Deskripsi
Persiapan siswa menghadapi pembelajaran membaca puisi	
Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi	
Keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca puisi	

Febriani Justitia Pahlevi, 2013

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keikutsertaan siswa dalam membaca indah puisi	
Kemampuan siswa dalam membaca indah puisi	
Tindak lanjut	

Selain lembar observasi yang berisi kriteria penilaian yang ditujukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca indah puisi. Terdapat juga lembar observasi aktivitas guru berguna untuk menilai aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung, dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir. Berikut adalah lembar observasi aktivitas guru.

Tabel 3.4  
Observasi Aktivitas Guru

Hari/Tanggal :  
Jam :  
Lokasi :  
Observer :

No	Hal yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang	

Febriani Justitia Pahlevi, 2013  
Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p>akan diajarkan</p> <p>c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan</p> <p>d. Memberi acuan materi ajar yang akan di ajarkan</p>	
2.	<p>Sikap peneliti dalam proses pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa.</p> <p>b. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa</p> <p>c. Antusiasme mimik dalam penampilan</p> <p>d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas praktik</p>	
3.	<p>Penguasaan Materi pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya terkait</p> <p>b. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor,afektif)</p> <p>c. Kejelasan dalam memberikan contoh/ ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi</p> <p>d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proposional</p>	
4.	<p>Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran (skenario)</p> <p>a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP</p> <p>b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa</p> <p>c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa</p> <p>d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai</p>	

Febriani Justitia Pahlevi, 2013

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	dengan alokasi yang direncanakan	
5.	<p>Penggunaan Media Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media</li> <li>Tepat saat penggunaan</li> <li>Terampil dalam mengoperasikan</li> <li>Menbantu kelancaran proses pembelajaran</li> </ol>	
6.	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi</li> <li>Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP</li> <li>Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</li> <li>Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang</li> </ol>	
7.	<p>Kemampuan Menutup Pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Meninjau kembali/ menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan</li> <li>Memberi kesempatan bertanya</li> <li>Menugaskan kegiatan ko-kurikuler</li> <li>Menginformasi materi ajar berikutnya</li> </ol>	

b. Lembar Rubrik Unjuk Kerja

Tabel 3.5

Rubrik penilaian unjuk kerja membaca indah puisi

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Nama : .....

Nomor absen : .....

No	Aspek/Indikator	Skor	Jumlah
1	Intonasi a. Intonasi sangat tepat dan sesuai dengan isi puisi skor 3. b. Intonasi cukup sesuai dengan isi puisi skor 2. c. Intonasi tidak sesuai dengan isi puisi skor 1.	3	..... ..... .....
2	Artikulasi a. Artikulasi sangat tepat dan jelas skor 3. b. Artikulasi cukup tepat dan cukup jelas skor 2. c. Artikulasi tidak tepat dan tidak jelas skor 1.	4	..... ..... .....
3	Pengolahan suara a. Pengolahan suara sangat baik, sesuai ruangan dan penonton skor 3. b. Pengolahan suara cukup baik dan cukup, sesuai ruangan dan penonton skor 2. c. Pengolahan suara kurang baik, tidak sesuai ruangan dan penonton skor 1.	2	..... ..... .....

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4	Mimik a. Mimik sangat sesuai dengan isi puisi skor 3. b. Mimik cukup sesuai dengan isi puisi skor 2. c. Mimik tidak sesuai dengan isi puisi skor 1.	4	..... ..... .....
5	Kinesika/ <i>gesture</i> (pantomimik) a. Kinesika sangat sesuai dengan isi puisi skor 3. b. Kinesika cukup sesuai dengan isi puisi skor 2. c. Kinesika tidak sesuai dengan isi puisi skor 1.	2	..... ..... .....
Jumlah			

$$\text{Nilai} = \frac{\sum S \times 100}{S \text{ max}}$$

Rubrik unjuk kerja ini selain untuk guru menilai unjuk kerja siswa dalam membaca indah puisi, rubrik ini juga diberikan kepada siswa untuk menilai temannya yang membacakan puisi.

#### c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dititik beratkan pada meningkatkan kemampuan membaca indah puisi siswa. Kemampuan membaca indah puisi hanya dapat dikuasai melalui latihan yang berkesinambungan dan sistematis. Untuk merealisasikan kegiatan belajar mengajar yang baik, peneliti

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran sebaik-baiknya. Mengacu pada hasil observasi dan wawancara. RPP secara jelas dapat dilihat dalam lampiran.

#### d. Frekuensi Keaktifan Siswa

Frekuensi keaktifan siswa ini berguna sebagai pedoman peningkatan kemampuan siswa dalam membaca indah puisi dan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca indah puisi mencapai keberhasilan atau tidak. Kegiatan ini diisi oleh observer dengan memberi tanda *chek list* (√) kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dengan keterangan, K (kognitif), P (Psikomotorik), A (Afektif).

Tabel 3.6

Frekuensi Keaktifan Siswa dari Seluruh Tindakan

Nama Siswa	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
	Tindakan I			Tindakan II			Tindakan III		
	K	P	A	K	P	A	K	P	A
Adzani Sofyanty									
Alifah Labiba Sitepu									
Annasya Tercinta Biantami									
Hilmi Dhiya Ulhaq									
Ikhsan Aresy									
Ilham Ramadhan									

Febriani Justitia Pahlevi, 2013

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Katon Wibowo Mukti									
Kun Zidane Indarto									
Megan Agnes Agustina									
Miharbi Sonny Wisaksono									
Muhamad Aditya Arvian									
Muhamad Rizal									
Muhamad Treysya Budiawan									
Muhammad Dzaky Alamsyah									
Muhammad Farish Imam Sungadi									
Muhammad Firman Nugraha									
Muhammad Jihad Fajriansyah									
Nafila Syifa Haura									
Neizar Ali Rizki									
Panny Nur Tsuaibah									
Raden Johan Fahal									
Rafiqi Irfan Saputra									
Raihan Rasyid Aditama									
Raudlah Melinda Sidik									
Renata Rahniawati									

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ridha Fatony Iswahyudi									
Rizka Mulyani									
Rizky Cahaya Putra									
Salma Alfiah									
Salsabila Dian Rahmawati									
Shabrina Nur Islami									
Shafira Rifayani Kurniawan									
Shiva Tasya Virgana									
Tiar Uli Anisa									
Verrel Jerry Putra									
Yamandita Adzkia									
Yasmin Izzatul Jannah									

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan. Saat observasi dibutuhkan catatan lapangan yang berisi tentang kegiatan di lapangan, peneliti secara bebas mendeskripsikan setiap kejadian dalam pembelajaran. Observasi di sini adalah observasi sistematis, yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Lembar observasi bias dikatakan juga catatan lapangan, dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Semua kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi dapat dilihat dalam catatan lapangan ini.

## c. Rubrik Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa. Rubrik bisa juga digunakan untuk menilai unjuk kerja siswa. Rubrik unjuk kerja adalah pedoman penskoran yang digunakan untuk menilai unjuk kerja siswa berdasarkan jumlah skor dari beberapa kriteria dan tidak hanya menggunakan satu skor saja. Ini memuat klasifikasi nilai yang dapat diberikan pada siswa sesuai dengan unjuk kerja yang ditampilkan. Ada dua macam rubrik yang biasa dikembangkan, yaitu rubrik analitis yang mengidentifikasi dan menilai komponen produk yang telah selesai dan rubrik holistik yang dipakai untuk menilai unjuk kerja siswa secara menyeluruh.

## d. Frekuensi Keaktifan Siswa

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Frekuensi keaktifan siswa ini berguna sebagai pedoman peningkatan kemampuan siswa dalam membaca indah puisi dan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca indah puisi mencapai keberhasilan atau tidak.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka tahap selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah tahapan pengolahan data dengan mengacu pada siklus penelitian tindakan kelas yaitu:

### a. Analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara (pada guru dan siswa), lembar observasi atau catatan lapangan siswa, rubrik unjuk kerja mengacu pada kriteria penilaian membaca indah puisi, observasi, hasil unjuk kerja siswa dalam membaca indah puisi. Analisis data, baik data kualitatif maupun kuantitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan bagan/tabel untuk selanjutnya dipersentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, maka langkah selanjutnya yaitu direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan data penelitian. Untuk menghindari subjektivitas terhadap data penelitian maka diskusi dilakukan dengan teman sejawat untuk memahami sudut pandang yang berbeda dan memperluas sudut pandang.

### b. Kategorisasi Data dan Interpretasi Data

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Berikut pemaparan hal-hal yang peneliti lakukan, yaitu :

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- 2) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan setiap siklus
- 3) Menganalisis hasil observasi yang tertuang dalam lembar observasi dan catatan lapangan dengan cara mendeskripsikan setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa.
- 4) Menganalisis data dari hasil rubrik unjuk kerja, rubrik unjuk kerja ini diisi oleh guru dan siswa (temannya) untuk menilai penampilan siswa dalam membaca indah puisi. Cara mengisi rubrik unjuk kerja ini disesuaikan dengan kriteria dalam membaca indah puisi.
- 5) Menganalisis data dari hasil belajar atau keaktifan siswa dari segi nilai yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik pada setiap tindakan. Untuk mengukur daya serap siswa, digunakan penilaian sistem PAP skala lima.

Tabel 3.7

## Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang

**Febriani Justitia Pahlevi, 2013**

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

0-39	E	Kurang sekali
------	---	---------------

(Nurgiantoro, 2001:399)

c. Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Siswa dalam Membaca Indah Puisi

Dalam menganalisis penilaian unjuk kerja siswa dalam membaca indah puisi menggunakan beberapa prosedur penilaian agar hasil penilaian memenuhi derajat validitas dan reliabilitas yang baik. Penilaian terhadap hasil unjuk kerja siswa dalam pembelajaran membaca indah puisi dengan menggunakan teknik pelatihan dasar, ditetapkan kriteria penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 3. 8

Kriteria Penilaian Membaca Indah Puisi

Aspek/indikator yang dinilai	Skor	Jumlah
Intonasi		
a. Intonasi sangat tepat dan sesuai dengan isi puisi skor 3.		.....
b. Intonasi cukup sesuai dengan isi puisi skor 2.	3	.....
c. Intonasi tidak sesuai dengan isi puisi skor 1.		.....
Artikulasi		
a. Artikulasi sangat tepat dan jelas skor 3.		.....
b. Artikulasi cukup tepat dan cukup jelas skor 2.	4	.....
c. Artikulasi tidak tepat dan tidak jelas skor 1.		.....

Febriani Justitia Pahlevi, 2013

Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII F SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

<p>Pengolahan suara</p> <p>a. Pengolahan suara sangat baik, sesuai ruangan dan penonton skor 3.</p> <p>b. Pengolahan suara cukup baik dan cukup, sesuai ruangan dan penonton skor 2.</p> <p>c. Pengolahan suara kurang baik, tidak sesuai ruangan dan penonton skor 1.</p>	2	..... ..... .....
<p>Mimik</p> <p>a. Mimik sangat sesuai dengan isi puisi skor 3.</p> <p>b. Mimik cukup sesuai dengan isi puisi skor 2.</p> <p>c. Mimik tidak sesuai dengan isi puisi skor 1.</p>	4	..... ..... .....
<p>Kinesika/ <i>gesture</i> (pantomimik)</p> <p>a. Kinesika sangat sesuai dengan isi puisi skor 3.</p> <p>b. Kinesika cukup sesuai dengan isi puisi skor 2.</p> <p>c. Kinesika tidak sesuai dengan isi puisi skor 1.</p>	2	..... ..... .....